

**PROFIL STRATEGI BELAJAR *SELF-REGULATED LEARNING*
DALAM MEMPERSIAPKAN UJIAN SOCA SELAMA MASA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

***PROFILE OF MEDICAL STUDENTS' COGNITIVE SELF-
REGULATED LEARNING STRATEGIES IN PREPARING SOCA
DURING THE LIMITED FACE- TO-FACE LEARNING PERIOD IN
MEDICAL FACULTY OF JENDERAL SOEDIRMAN UNIVERSITY***

¹Catharina Widiartini, ²Arfi Nurul Hidayah, ³Marsya Bunga Dis Ardansyah

Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

SOCA merupakan metode *assessment* yang menguji kemampuan berpikir kritis, penalaran klinis, dan komunikasi mahasiswa. Strategi belajar SRL (*self-regulated learning*) komponen kognitif merupakan komponen krusial yang berguna selama pemrosesan dan penyimpanan informasi dalam proses persiapan SOCA. SRL dipengaruhi oleh faktor *presage* berupa perubahan lingkungan belajar. Proses pembelajaran mengalami perubahan sejak pandemi COVID-19 yang semula daring penuh menjadi PTMT. Perubahan lingkungan ini berperan penting dalam proses persiapan SOCA, sehingga profil mengenai proses belajar ini penting untuk dijadikan bahan pemantauan dan evaluasi institusi dalam pembuatan kebijakan, serta menjadi bahan evaluasi diri bagi responden. **Tujuan:** Untuk mengetahui profil strategi belajar SRL komponen kognitif dalam mempersiapkan ujian SOCA pada mahasiswa FK Unsoed Angkatan 2019, 2020, dan 2021 selama masa PTMT. **Metode:** Penelitian deskriptif observasional kuantitatif ini menggunakan data primer hasil pengisian kuesioner yang berjudul “Strategi Belajar SRL Dalam Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas” oleh 199 responden mahasiswa Angkatan 2019, 2020, dan 2021”. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel dan diagram distribusi frekuensi berdasarkan sub komponen strategi belajar dan frekuensi penggunaannya. **Hasil:** Sebagian besar (70.35%) responden ialah wanita dengan rerata usia ialah 19.6 tahun. Mayoritas responden selalu menerapkan strategi belajar *rehearsal* dan cukup sering menerapkan strategi belajar *elaboration*, *organizing*, dan *critical thinking*. Proporsi jenis frekuensi penerapan terkecil ialah “tidak pernah”. **Kesimpulan:** Jenis frekuensi penerapan “jarang/kadang-kadang” dan “tidak pernah” lebih sedikit daripada jenis frekuensi penerapan “selalu” dan “cukup sering”.

Kata kunci: daring, kognitif, PTMT, SOCA, strategi belajar

19

ABSTRACT

Background: SOCA is an assessment method which tests students' critical thinking, clinical reasoning, and communication skills. SRL (self-regulated learning) cognitive component is a crucial learning-strategies which is useful in processing and storing information on preparing SOCA. SRL determines presage factors in learning environment change. The learning process has changed since the COVID-19 pandemic, which was originally fully online to PTMT. These environmental changes regulate an important role in the SOCA preparation process; thus, this profile of the learning process is not only prominent for monitoring and evaluating in policy making by institution, but also for self-evaluating by respondents. **Objective:** To find profile of SRL learning strategies for cognitive components in preparing SOCA from FK Unsoed students' during limited face-to-face learning method in 2021/2022. **Methods:** This quantitative-observational-descriptive study uses primary data from a questionnaire "SRL Learning Strategies in Limited Face-to-Face Learning Period" by 199 undergraduate-student (of batch 2019, 2020, and 2021). The results are presented in tables and frequency-distribution diagrams based on the sub-components of learning strategies and frequency of use. **Results:** Most (70.35%) of the respondents were women with an average age of 19.6 years. The majority of respondents always apply rehearsal learning strategies and quite often apply elaboration, organizing, and critical thinking learning strategies. The smallest proportion of application frequency types is "never". **Conclusion:** The percentage of implementation of "rarely " and "never" are less than the percentage of implementation of "always" and "often".

Keywords: cognitive, learning method, learning strategy, limited face-to-face learning, online learning, SOCA, SRL

Penulis korespondensi:

Nama: Marsya Bunga Dis Ardansyah
Universitas Jenderal Soedirman
Alamat: Jl. Dr. Gumbung No.1, Mersi, Purwokerto
Email: marsya.ardansyah@mhs.unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

SOCA merupakan metode *assessment* yang menguji kemampuan berpikir kritis, penalaran klinis, dan komunikasi mahasiswa ^[1]. Strategi belajar SRL (*self-regulated learning*) komponen kognitif merupakan komponen krusial yang berguna selama pemrosesan dan penyimpanan informasi dalam proses persiapan SOCA. Strategi tersebut meliputi, *rehearsal*, *elaboration*, *organization*, dan *critical thinking*. SRL dipengaruhi oleh faktor *presage* berupa perubahan lingkungan belajar ^[2]. Proses pembelajaran mengalami perubahan sejak pandemi COVID-19 yang semula daring penuh menjadi PTMT ^{[3] [4] [5]}.

FK Unsoed juga menerapkan metode pembelajaran PTMT selama pandemi.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan pada situasi pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa mahasiswa sering *rehearsal*, jarang *elaboration* dan *organization*, serta jarang dan sering *critical thinking* [6]. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang dalam menelaah secara kritis pada hal baru yang sejalan dengan rendahnya nilai ujian tulis dan SOCA selama masa pembelajaran daring [7] [8]. Perubahan lingkungan belajar ini tentunya berperan penting dalam proses persiapan SOCA, sehingga profil mengenai proses belajar ini penting untuk dijadikan bahan pemantauan dan evaluasi institusi dalam pembuatan kebijakan, serta menjadi bahan evaluasi diri bagi responden.

METODE

Penelitian deskriptif observasional kuantitatif ini menggunakan data primer hasil pengisian kuesioner yang berjudul “Strategi Belajar SRL Dalam Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas” oleh 199 responden mahasiswa yang terdiri dari 64 Angkatan 2019, 52 Angkatan 2020, dan 83 Angkatan 2021. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menampilkan persentase frekuensi penerapan “selalu”, “cukup sering”, “jarang/kadang-kadang”, dan “tidak pernah” pada setiap item pernyataan strategi belajar yang terdapat dalam empat subkomponen SRL komponen kognitif, yaitu “*rehearsal*”, “*elaboration*”, “*organization*”, dan “*critical thinking*”.

HASIL

Sebagian besar responden (70.35%) adalah perempuan dengan rerata usia 19.61 tahun. Hasil dapat dibagi menjadi dua hasil utama, yaitu hasil yang diharapkan dan hasil yang tidak diharapkan. Hasil yang diharapkan adalah hasil dengan persentase terbesar pada jenis frekuensi penerapan “selalu” dan “cukup sering”, serta persentase terkecil pada jenis frekuensi penerapan “jarang/kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Sedangkan hasil yang tidak diharapkan adalah hasil dengan persentase terkecil pada jenis frekuensi penerapan “selalu” dan “cukup sering”, serta persentase terbesar pada jenis frekuensi penerapan “jarang/kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Responden juga menambahkan strategi belajar yang tidak dicantumkan pada kuesioner, di antaranya ialah menghafalkan materi dengan menyuarakannya dan/atau sambil berjalan, membaca ulang materi PBL, membuat jembatan keledai, merekam suara sendiri untuk menghafal materi, membuat catatan berwarna, serta berdiskusi dengan teman.

Tabel 1. Perbandingan Jenis Frekuensi Penerapan dari Tiap Subkomponen Strategi Kognitif pada Tiap Angkatan

Frekuensi Penerapan	Subkomponen											
	<i>Rehearsal</i>			<i>Elaboration</i>			<i>Organization</i>			<i>Critical Thinking</i>		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Tidak pernah	30	20	44	186	158	283	103	77	167	26	33	73
Jarang/kadang-kadang	55	40	47	338	322	428	127	109	144	121	115	138
Cukup sering	94	85	105	555	461	639	158	138	169	174	138	191
Selalu	141	115	219	457	307	642	124	92	184	127	78	179
Subtotal	320	260	415	1536	1248	1992	512	416	664	448	364	581
Subtotal (%)	100	100	100	100	100	100	103	100	100	100	100	100

profil strategi belajar *self-regulated learning* dalam mempersiapkan ujian soca selama masa pembelajaran tatap muka terbatas di fakultas kedokteran unsoed (**catharina widiartini**)

Tabel 2 Perbandingan Jenis Frekuensi Penerapan dari Tiap Subkomponen Strategi Kognitif pada Seluruh Angkatan

No.	Angkatan	Sub Komponen			
		<i>Rehearsal</i>	<i>Elaboration</i>	<i>Organization</i>	<i>Critical Thinking</i>
Selalu					
1.	2019	141	457	124	127
2.	2020	115	307	92	78
3.	2021	219	642	184	179
	Subtotal	475	1406	400	384
	Subtotal (%)	47.74	29.44	25.13	27.57
Cukup sering					
1.	2019	94	555	138	174
2.	2020	85	461	138	138
3.	2021	105	639	169	191
	Subtotal	284	1655	465	503
	Subtotal (%)	28.54	34.65	29.21	36.11
Jarang/kadang-kadang					
1.	2019	55	338	127	121
2.	2020	40	322	109	115
3.	2021	47	428	144	138
	Subtotal	142	1088	380	374
	Subtotal (%)	14.27	22.78	23.87	26.85
Tidak pernah					
1.	2019	30	186	103	26
2.	2020	20	158	77	33
3.	2021	44	283	167	73
	Subtotal	94	627	347	132
	Subtotal (%)	9.45	13.13	21.80	9.48
	TOTAL	995	4776	1592	1393
	TOTAL (%)	100	100	100	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Angkatan 2019 dan 2020 selalu menerapkan *rehearsal*, serta cukup sering menerapkan *elaboration*, *organization*, dan *critical thinking*. Sebagian besar Angkatan 2021 selalu menerapkan *rehearsal*, *elaboration*, dan *organization*, serta cukup sering menerapkan *critical thinking*. Sedangkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa selalu menerapkan *rehearsal*, serta cukup sering menerapkan *elaboration*, *organization*, dan *critical thinking*.

Tabel 3 menunjukkan strategi belajar yang perlu dipertahankan dan/atau ditingkatkan dengan penerapan terbanyak pada selalu dan cukup sering, serta penerapan tersedikit pada jarang/kadang-kadang dan tidak pernah oleh seluruh angkatan dan masing-masing angkatan. Strategi belajar tersebut meliputi, “menghafal kata kunci” dan “menemukan hubungan antara referensi”. Tabel 4 menunjukkan strategi belajar yang perlu dilatihkan dengan penerapan terbanyak pada jarang/kadang-kadang dan tidak pernah, serta tersedikit pada selalu dan cukup sering oleh seluruh angkatan dan masing-masing angkatan. Strategi belajar tersebut meliputi, “mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan” dan “bertindak tidak serta merta menerima kesimpulan yang disampaikan orang lain”.

Tabel 3. Strategi Belajar yang Perlu Dipertahankan dan/atau Ditingkatkan

	Jenis Frekuensi Penerapan	Angkatan	Strategi Belajar	Kode	Frekuensi (%)	
Strategi dengan Persentase Terbesar	Selalu	2019	6B. Mempelajari sumber belajar tahun/tingkat sebelumnya yang masih terkait dengan topik blok saat ini dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	47 (73.44%)	
		2020	3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>	34 (65.38%)	
		2021	3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>	62 (74.7%)	
		Seluruh	3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>	140 (70.35%)	
	Cukup sering	2019	9B. Mempelajari buku referensi utama berbahasa Indonesia sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>	33 (51.56%)	
			25B. Menemukan hubungan antara referensi yang disarankan dengan konsep-konsep dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>		
			39B. Mempertanyakan hal-hal yang didengar atau dibaca untuk lebih meyakinkan diri dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Critical Thinking</i>		
		2020	41B. Menggunakan materi yang sedang dipelajari sebagai titik acuan dan mencoba untuk mengembangkan ide sendiri mengenai hal tersebut dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Critical Thinking</i>	31 (59.62%)	
			2021	25B. Menemukan hubungan antara referensi yang disarankan dengan konsep-konsep dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>	43 (51.81%)
			Seluruh	25B. Menemukan hubungan antara referensi yang disarankan dengan konsep-konsep dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>	106 (53.27%)
Strategi dengan Persentase Terkecil	Jarang/kadang-kadang	2019	6B. Mempelajari sumber belajar tahun/tingkat sebelumnya yang masih terkait dengan topik blok saat ini dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>	0 (0%)	
		2020	3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>	1 (1.92%)	
		2021	12B. Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	1 (1.2%)	
		Seluruh	3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>	8 (4.02%)	
	Tidak pernah	2019	3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>	0 (0%)	
			20B. Mempelajari berbagai sumber (catatan kuliah, logbook diskusi kelompok, notulensi diskusi kelompok, buku teks, artikel/jurnal, modul praktikum, latihan soal) sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>		
		2020	2B. Membaca materi diskusi kelompok PBL dalam hati secara berulang-ulang.	<i>Rehearsal</i>	0 (0%)	
			3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>		
			21B. Berusaha menemukan hubungan antara ide/konsep antar mata kuliah/topik DALAM SATU (1) BLOK dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>		
			25B. Menemukan hubungan antara referensi yang disarankan dengan konsep-konsep dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>		
		2021	28B. Meringkas materi dari sumber belajar (misal : buku teks dan video) dengan ringkasan naratif (kalimat) dan dengan kalimat sendiri (parafrase) dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>	0 (0%)	
			7B. Mempelajari materi kuliah (ppt/catatan kuliah) sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>		
		Seluruh	2021	44B. Membayangkan soal Ujian SOCA yang kemungkinan akan muncul berdasarkan karakteristik soal kasus Ujian SOCA sebelumnya.	<i>Critical Thinking</i>	0 (0%)
			Seluruh	3B. Menghafal kata-kata kunci untuk mengingatkan pada konsep-konsep materi dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Rehearsal</i>	1 (0.5%)

Tabel 4. Strategi Belajar yang Perlu Dilatihkan

	Jenis Frekuensi Penerapan	Angkatan	Strategi Belajar	Kode	Frekuensi (%)
Strategi dengan Persentase Terbesar	Selalu	2019	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	0 (0%)
		2020	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	0 (0%)
			16B. (E) Mempelajari hasil rekaman kuliah/diskusi sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>	
		2021	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	2 (2.41%)
	Seluruh	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	2 (1.01%)	
	Cukup sering	2019	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	3 (4.69%)
		2020	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	1 (1.92%)
		2021	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	5 (6.02%)
Seluruh		12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	9 (4.52%)	
Strategi dengan Persentase Terkecil	Jarang/kadang-kadang	2019	17B. (E) Mempelajari modul praktikum sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Elaboration</i>	29 (45.31%)
		2020	43B. Tidak serta merta menerima suatu kesimpulan yang disampaikan orang lain/dosen, tetapi memikirkan alternatif/kemungkinan lain dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Critical Thinking</i>	30 (57.69%)
			2021	43B. Tidak serta merta menerima suatu kesimpulan yang disampaikan orang lain/dosen, tetapi memikirkan alternatif/kemungkinan lain dalam mempersiapkan ujian SOCA.	
		Seluruh	43B. Tidak serta merta menerima suatu kesimpulan yang disampaikan orang lain/dosen, tetapi memikirkan alternatif/kemungkinan lain dalam mempersiapkan ujian SOCA.	<i>Critical Thinking</i>	94 (47.24%)
	Tidak pernah	2019	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	51 (76.69%)
		2020	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	46 (88.46%)
		2021	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	75 (90.36%)
		Seluruh	12B. (E) Mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama dalam mempersiapkan ujian SOCA	<i>Elaboration</i>	172 (86.43%)

PEMBAHASAN

Sebagian besar (70.35%) responden ialah berjenis kelamin perempuan dengan rerata usia ialah 19.61 tahun. Hal ini sesuai dengan proporsi keseluruhan populasi, yaitu mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Unsoed yang sebagian besar adalah perempuan. Strategi belajar SRL komponen kognitif terdiri atas pengetahuan seseorang terhadap suatu konsep dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah melalui berlatih, menggabungkan dan mengelompokkan informasi, serta berpikir kritis ^[9]. Perubahan lingkungan belajar yang semula daring penuh menjadi PTMT dapat memengaruhi penerapan SRL dalam persiapan ujian SOCA ^[10]. Perbedaan masa daring penuh dan PTMT ialah metode penilaian yang tidak lagi dilaksanakan secara daring. Ujian secara daring dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertindak curang, sehingga dengan menghadirkan dosen selama ujian dapat disimpulkan dapat menurunkan keinginan untuk bertindak curang ^{[11] [12]}. Proses penilaian akan memengaruhi penerapan strategi belajar, sehingga dengan adanya perubahan metode pembelajaran, strategi belajar juga akan mengalami perubahan penerapan karena perubahan lingkungan belajar akan memengaruhi frekuensi dan intensitas penerapan strategi belajar ^[9].

Hasil penelitian ini dapat dibedakan menjadi hasil yang diharapkan dan yang tidak. Hasil yang diharapkan ialah strategi dengan persentase terbesar pada jenis frekuensi “selalu” dan “cukup sering” diterapkan, serta strategi dengan persentase terkecil pada jenis frekuensi “jarang/kadang-kadang” dan “tidak pernah” diterapkan. Hasil yang tidak diharapkan ialah strategi dengan persentase terkecil pada jenis frekuensi “selalu” dan “cukup sering” diterapkan, serta strategi dengan persentase terbesar pada jenis frekuensi “jarang/kadang-kadang” dan “tidak pernah” diterapkan.

Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada seluruh angkatan, sebagian besar mahasiswa selalu menerapkan strategi belajar *rehearsal* dalam mempersiapkan ujian SOCA selama masa PTMT, serta cukup sering menerapkan strategi belajar *elaboration*, *organizing*, dan *critical thinking*. Namun, pada sebagian besar responden Angkatan 2021 yang selalu menerapkan strategi belajar *elaboration* dan *organizing*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar *rehearsal* relatif telah diketahui dan dipraktikkan oleh sebagian besar mahasiswa. Dengan demikian, intervensi institusi untuk meningkatkan frekuensi penerapan strategi belajar ini dapat kurang diprioritaskan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada keseluruhan responden dari ketiga angkatan, proporsi jenis frekuensi penerapan “jarang/kadang-kadang” dan “tidak pernah” lebih sedikit daripada jenis frekuensi penerapan “selalu” dan “cukup sering”. Demikian pula, proporsi terkecil ada pada jenis frekuensi penerapan “tidak pernah”. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni bahwa sebagian besar mahasiswa telah menerapkan strategi belajar SRL dengan konsisten dan cukup konsisten. Dengan demikian, institusi perlu memberikan apresiasi dan dorongan agar mahasiswa terus menerapkan strategi-strategi belajar tersebut. Institusi kemudian dapat lebih fokus untuk menganalisis strategi belajar SRL yang kurang konsisten bahkan tidak pernah diterapkan. Dalam melaksanakan hal ini, institusi dapat melihat pada strategi-strategi belajar spesifik yang memiliki proporsi paling sedikit pada jenis frekuensi penerapan “selalu” dan “cukup sering”, serta yang memiliki proporsi terbanyak pada jenis frekuensi penerapan “jarang/kadang” dan “tidak pernah”.

Strategi-strategi belajar spesifik dalam mempersiapkan ujian SOCA selama masa PTMT yang memiliki proporsi paling sedikit pada jenis frekuensi penerapan “selalu” dan “cukup sering” yang ditemukan di antaranya: 1) Tidak ada responden Angkatan 2020 yang

selalu mempelajari hasil rekaman kuliah/diskusi sebagai sumber belajar utama (sub komponen *rehearsal*); 2) Sangat sedikit (2-9 orang) dari keseluruhan responden yang selalu dan cukup sering mempelajari buku yang dipinjam dari perpustakaan sebagai sumber belajar utama (sub komponen *elaboration*).

KESIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa selalu menerapkan *rehearsal*, serta cukup sering menerapkan *elaboration*, *organization*, dan *critical thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Putranti, O. Emilia and E. Suryadi, "Validitas dan Realibilitas Ujian SOCA (Student's Oral Case Analysis): Studi di Salah Satu Fakultas Kedokteran di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, vol. 5, no. 3, pp. 148-156, 2016.
- [2] J. B. Biggs and Moore, "What Do We Inventories of Students' Learning Processes Really Measure? A Theoretical Review ve Clarification," *British Journal of Educational Psychologi*, vol. 71, pp. 133-149, 1993.
- [3] A. Kirana and W. Juliartiko, "Self-Regulated Learning dan Stres Akademik Saat Pembelajaran Daring di Masa COVID-19 pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta Barat," *Jurnal Psikologi*, vol. 14, no. 1, pp. 52-61, 2021.
- [4] J. Bedford, D. Enria, J. Giesecke, D. L. Heymann, C. Ihekweazu, G. Kobinger, H. C. Lane, Z. Memish, M.-d. Oh, A. A. Sall, A. Schuchat, K. Ungchusak and L. H. Wieler, "COVID-19: Towards Controlling of a Pandemic," *The Lancet*, vol. 395, pp. 1015- 1018, 2020.
- [5] Ri, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," 2020.
- [6] D. Ariezaputra, "Deskripsi Strategi Belajar Kognitif dan Metakognitif sebagai Bagian Self-regulated Learning dari Mahasiswa FK Unsoed Angkatan 2017 Selama Periode Pembelajaran Daring," *Skripsi*, 2021.
- [7] H. A. Mulyadi, "Korelasi antara Academic Self-efficacu dengan Nilai Ujian SOCA Blok 1.3 Mahasiswa Jurusan Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman," *Skripsi*, 2022.
- [8] H. A. Kamila, "Korelasi antara Self-Directed Learning Readiness dengan Nilai Ujian MCQ Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman.," *Skripsi*, 2022.
- [9] J. Broadbent and W. L. Poon, "Self-regulated Learning Strategies & Academic

- Achievement in Online Higher Education Learning Environments: A Systematic Review," *The Internet and Higher Education*, vol. 27, pp. 1-13, 2015.
- [10] M. C. English and A. Kitsantas, "Supporting Student Self-Regulated Learning in Problem- and Project-Based Learning," *Interdiscip J Probl Learning*, vol. 7, no. 2, 2013.
- [11] Y. Eshet, P. Steinberger and K. Grinautsky, "Relationship between statistics anxiety and academic dishonesty: A comparison between learning environments in social sciences.," *Sustain*, vol. 13, no. 3, pp. 1-18, 2021.
- [12] R. Peytcheva-Forsyth, L. Aleksieva and B. Yovkova, "The impact of technology on cheating and plagiarism in the assessment - The teachers' and students' perspectives," *AIP Conf. Proc*, vol. 2048, 2018.